

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, peranan pendidikan antara lain mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, hal ini akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2004 : 79). Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Hampir seluruh negara di dunia menangani secara langsung masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa dapat membawa pengaruh dari proses belajar-mengajar yang dialaminya (Sudjana, 2010 : 56). Keberhasilan suatu pengajaran dalam dunia pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari proses belajar, ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dengan proses mengajar guru.

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah rendahnya hasil belajar di sekolah serta lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang membosankan membuat anak kurang terdorong untuk mengembangkan

kemampuan berpikir. Dimana proses pembelajaran dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal situasi informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2011 : 1).

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar merupakan bagian dari peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan melalui sistem penilaian terhadap hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu (Sudjana, 2010 : 3).

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 6, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.

Berhasil atau tidaknya pendidikan dapat dinilai dengan berbagai cara. Salah satu cara yang akurat mampu menilai keberhasilan suatu pendidikan dengan melihat hasil Ulangan Harian (UH) yang dilaksanakan. Ulangan Harian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses belajar yang telah berlangsung sekaligus sebagai kriteria yang menentukan kelulusan peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan. Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ideal adalah 75% pada suatu kompetensi dasar diharapkan (Sudjana, 2010 : 107). Dimana KKM yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Medan adalah 75. Maka dapat diambil kesimpulan

nilai ulangan harian (UH) dinyatakan lulus apabila nilai tersebut mencapai angka  $\geq 75$ .

Kriteria yang dapat digunakan dalam menilai proses belajar mengajar, yaitu (Sudjana, 2010 : 59)

1. Konsistensi kegiatan belajar-mengajar dengan kurikulum.
2. Keterlaksanaannya oleh guru.
3. Keterlaksanaannya oleh siswa.
4. Motivasi belajar siswa.
5. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
6. Interaksi guru dan siswa.
7. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar.
8. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Materi pelajaran yang kompleks memerlukan perhatian yang lebih dari siswa ketika belajar, sehingga siswa dapat menyelesaikan semua soal yang diujikan dengan baik. Pemahaman akan materi pelajaran yang kompleks ini sangatlah penting. Apabila siswa sudah mampu memahami materi dengan baik, akan menuntun siswa untuk mampu berpikir dan mengkonstruksi makna dari materi tersebut. Maka dari itu peran guru sebagai fasilitator dan motivator perlu dikembangkan sehingga mampu secara optimal membimbing siswa (Artasari dkk., 2013 : 2).

Mata pelajaran strategi pemasaran merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMK jurusan pemasaran. Mata pelajaran strategi pemasaran memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Strategi pemasaran sering disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang serangkaian tindakan terpadu menuju keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam menjalankan suatu usaha. Proses

penyampaian mata pelajaran strategi pemasaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui teori dan praktek.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 02 sampai dengan 04 Maret 2017 terdapat guru yang mengajar pelajaran strategi pemasaran masih menerapkan model pembelajaran konvensional, artinya metode belajar yang diterapkan tersebut dapat menimbulkan ruang gerak yang terbatas bagi siswa. Secara umum ciri-ciri metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran lebih terpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, guru berbicara dan siswa mendengarkan, para siswa selalu menggunakan kegiatan sendiri, pembelajaran terpusat pada bahan pelajaran (Cholis, 2014 : 4). Dimana dalam hal ini siswa masih terlihat pasif, dikarenakan siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya siswa yang merasa bosan pada saat penyampain materi pelajaran.

Maka hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar serta berdampak pula terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Berikut hasil observasi yang diperoleh dari daftar nilai ulangan harian mata pelajaran strategi pemasaran SMK Negeri 1 Medan Kelas X Pemasaran dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ulangan Harian 1, 2, dan 3**  
**Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Siswa Kelas X PM**

No	Kelas	UH	Nilai Rata-Rata	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
					Jumlah	%	Jumlah	%
1	X PM 1 (35 Siswa)	UH 1	84,73	≥ 75	28	80,00	7	20,00
		UH 2	76,43		21	60,00	14	40,00
		UH 3	65,29		11	31,43	24	68,57
2	X PM 2 (37 Siswa)	UH 1	84,86	≥ 75	30	81,10	7	18,92
		UH 2	71,89		12	32,43	25	67,57
		UH 3	64,09		11	29,73	26	70,27

Sumber : Daftar nilai ulangan siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan semester genap T.A 2016/2017

Dapat dilihat dari tabel 1.1 tersebut bahwa siswa kelas X Pemasaran 1 yang memperoleh nilai diatas KKM dengan rata-rata 57,14% dan nilai di bawah KKM dengan rata-rata 42,86% sedangkan siswa kelas X Pemasaran 2 yang memperoleh nilai diatas KKM dengan rata-rata 47,75% dan nilai di bawah KKM dengan rata-rata 52,25%. Hal ini menunjukkan masih tingginya persentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, dan masih banyak siswa yang mengagap mata pelajaran strategi pemasaran adalah mata pelajaran yang sulit serta metode mengajar yang digunakan oleh guru yang membosankan.

Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan pada diri siswa dan memotivasi siswa untuk dapat memecahkan masalah. Salah satu metode yang menekankan keaktifan siswa adalah metode

diskusi. Melalui diskusi, siswa berkesempatan melatih keterampilan berkomunikasi dan mengembangkan strategi berpikir dalam memecahkan masalah. Belajar dengan diskusi memungkinkan siswa untuk berkomunikasi lebih leluasa, tidak merasa canggung, berani bertanya, berani mengeluarkan pendapatnya, dan bekerjasama dalam memecahkan masalah sehingga dapat melatih kemampuan pemecahan masalah tiap-tiap siswa (Khafidhoh, 2014 : 4).

Berdasarkan permasalahan pada hasil belajar siswa tersebut maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat menurut penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) CORE.

Model CORE yaitu *Connecting* (kegiatan mengkoneksikan informasi lama dan informasi baru atau antar konsep), *Organizing* (kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi), *Reflecting* (kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat), *Extending* (kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan dan menemukan). Dimana pada model pembelajaran CORE ini menawarkan sebuah proses pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, melatih daya ingatnya terhadap suatu konsep, mencari solusi, dan membangun pengetahuannya sendiri. Maka dari itu dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa (Shoimin, 2016 : 39).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Hasil Belajar Strategi Pemasaran Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar strategi pemasaran siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.
2. Guru yang mengajar mata pelajaran strategi pemasaran masih menerapkan model pembelajaran konvensional.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar strategi pemasaran siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dapat meningkatkan hasil belajar Strategi Pemasaran siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017”.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui ini penelitian adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap hasil belajar strategi pemasaran siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017”.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan terutama bagi guru, khususnya guru bidang studi strategi pemasaran untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) sehingga membantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran strategi pemasaran dan memberikan motivasi untuk



memecahkan masalah melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).

3. Bagi Universitas, sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan khususnya Program Studi Pendidikan Tataniaga dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).
5. Bagi pihak yang berwenang dalam dunia pendidikan, agar turut mensosialisasikan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).